

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia. Mutu pendidikan di Indonesia hingga saat ini sudah berjalan berkelanjutan dan terus mengalami peningkatan. Peningkatan yang dapat kita lihat ialah seperti mendirikan bangunan sekolah yang memadai, pemenuhan sarana prasarana untuk pendidikan, menambah tenaga-tenaga pendidik yang berkualitas, hingga mengesahkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan yang berkualitas dapat tercapai dengan optimal jika didukung oleh proses pembelajaran yang berkualitas juga. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, guru harus memiliki berbagai keterampilan yang menyenangkan, salah satunya ialah pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi ketercapaian serta prestasi belajar siswa.

Dalam mengajar guru sering melakukan model pengajaran yang hanya satu arah. Akibatnya menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar dan

membuat kurangnya kreativitas siswa sehingga siswa kurang aktif mengemukakan pendapat. Sedangkan, guru seharusnya memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif serta bertanggung jawab untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, efektif, inovatif dan menyenangkan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik serta hasil belajar siswa pun dapat maksimal. Maka dari itu, guru perlu mengembangkan beberapa komponen pembelajaran seperti penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran maupun model pembelajaran guna mencapai keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan guru kelas V di SDN 105273 Helvetia, diketahui bahwa guru masih menerapkan model pembelajaran satu arah dengan metode ceramah, dan juga kurangnya aktivitas belajar siswa secara berkelompok. Pembelajaran hanya sebatas guru menjelaskan materi, siswa mendengar penjelasan dari guru, kemudian siswa diberikan tugas secara individu. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa tidak sedikit yang belum mencapai KKM. Siswa belum sepenuhnya menampilkan aktivitas yang diharapkan yaitu aktif dan melibatkan diri dalam proses pembelajaran yang dirancang oleh guru. Hal tersebut dibuktikan dengan murid kurang memperhatikan, jarang bertanya dan mengemukakan pendapat.

Diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 105273 Helvetia masih relatif rendah yang dimana masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Berdasarkan hasil ulangan harian siswa, diperoleh hasil belajar yang belum mencapai KKM yaitu 9 siswa dari 16 siswa (56,25%), dan yang sudah mencapai

KKM sebanyak 7 siswa dari 16 siswa (43,75%). Berikut ini data hasil ulangan harian siswa dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas V SD Negeri 105273 Helvetia

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
V	75	16	7	43,75%	9	56,25%

Dari permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas kurang efektif, oleh sebab itu perlu dilakukan perubahan pada proses pembelajaran, yaitu guru perlu membuat inovasi baru dengan cara mengembangkan komponen pembelajaran seperti penggunaan model pembelajaran yang efektif. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dan efektif ialah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif, mandiri dan berpartisipasi dalam pembelajaran, oleh karena itu siswa diharapkan benar-benar memahami materi yang disampaikan guru sehingga ketika diberi pertanyaan siswa dapat mengerjakan sendiri.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* ini sudah banyak dikembangkan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Dewi Hastuti (2020) dalam jurnal yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) Terhadap Nilai Belajar IPS”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* efektif terhadap nilai belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Kalimanggis. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Roselasari, C

pada tahun 2016 dalam skripsi yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya aktivitas siswa pada kelas eksperimen meningkat secara signifikan setelah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu dapat melatih siswa menjadi aktif baik secara individu maupun kelompok, siswa juga menjadi mandiri karena siswa dituntut untuk bisa menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa mengandalkan kemampuan orang lain walaupun itu dalam satu kelompok. Selain itu model pembelajaran *Think Pair Share* juga bisa memperbaiki rasa percaya diri dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi di dalam kelas. Dalam penerapan model *Think Pair Share*, guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran, tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru, sehingga diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok.

Model pembelajaran *Think Pair Share* efektif untuk diterapkan karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan siswa juga dapat belajar dari siswa yang lain. Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “Analisis Keefektifan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 3 Kelas V di SDN 105273 Helvetia T.A 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Siswa cenderung pasif mengikuti pembelajaran.
4. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi atau konvensional.
5. Siswa mengalami kejenuhan dan mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dijelaskan maka peneliti membatasi permasalahan yaitu mengenai analisis keefektifan model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar siswa kelas V yang berfokus pada aspek kognitif pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 di SDN 105273 Helvetia T.A 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah keefektifan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema 5 Subtema 3 Pembelajaran 1 kelas V SDN 105273 Helvetia T.A 2022/2023?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada Tema 5 Subtema 3 Pembelajaran 1 kelas V SDN 105273 Helvetia T.A 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca mengenai penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* yang diharapkan bias bermanfaat bagi pengembangan ilmu terkhusus pada pembelajaran tematik SD.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, dapat memperoleh wawasan dan pengalaman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.
- b. Bagi siswa, dapat lebih memahami materi yang disampaikan dan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.
- c. Bagi Sekolah, dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran tematik.
- d. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai sumber rujukan atau referensi.